

**DINAMIKA KELOMPOK NELAYAN PERIKANAN  
TANGKAP DI DESA PANTAI LABU PEKAN  
KECAMATAN PANTAI LABU**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MUHAMMAD ARIF RAHMAN LUBIS  
NPM : 1504300208  
Program Studi : AGRIBISNIS**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

DINAMIKA KELOMPOK NELAYAN PERIKANAN  
TANGKAP DI DESA PANTAI LABU PEKAN  
KECAMATAN PANTAI LABU

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD ARIF RAHMAN LUBIS  
1504300208  
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

  
Prof. Dr. Ir. Mhd. Bahari Sitaha, M.Si.  
Ketua

  
Dr. Sasmata Siregar, S.P., M.Si.  
Anggota

Disahkan Oleh :

  
  
Dr. Dafni Mawati Tugan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus: 01-12-2021

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Arif Rahman Lubis  
NPM : 1504300208  
Judul : Dinamika Kelompok Nelayan Perikanan Tangkap di  
di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya dengan Judul Dinamika Kelompok Nelayan Perikanan Tangkap di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa terpaksa dari pihak manapun.

Medan, Desember 2021  
Yang menyatakan



Muhammad Arif Rahman Lubis

## RINGKASAN

**MUHAMMAD ARIF RAHMAN LUBIS (1504300208)** dengan judul **“Dinamika Kelompok Nelayan Perikanan Tangkap”**. Penelitian ini dilakukan di **Desa Pantai Labu Pekan**. Penelitian ini dibimbing oleh **Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Buhari Sibuea., M.Si** sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan **Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si** sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk menganalisis aktivitas kelompok nelayan perikanan tangkap di daerah penelitian. 2) Untuk menganalisis dinamika kelompok nelayan perikanan tangkap di daerah penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2020. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki kelompok nelayan yang berperan aktif. Responden dalam penelitian ini diperoleh dengan metode sensus. Sampel yang digunakan berjumlah 30 orang nelayan perikanan tangkap. Kegiatan nelayan perikanan tangkap sudah mulai dikembangkan di wilayah desa Pant ai Labu. Kegiatan nelayan perikanan tangkap diharapkan mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat nelayan. kegiatan utama yang harus dilakukan adalah peningkatan pembinaan lingkungan, kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap nelayan perikanan tangkap.

Hasil penelitian sebagai berikut: 1) kelompok nelayan berperan dalam aktivitas yang menunjang keberhasilan kelompok nelayan dalam mencapai tujuan kelompok. 2) Kelompok nelayan berperan dalam kegiatan peningkatan dinamika kelompok, dengan persentase ketercapaian 43.40% masuk dalam kategori cukup dinamis.

Untuk meningkatkan dinamika kelompok nelayan sebaiknya pihak pengurus lebih memprioritaskan untuk mencapai tujuan kelompok nelayan, dan meningkatkan program pembinaan terhadap anggota kelompok nelayan melalui berbagai macam program pelatihan yang dapat dilakukan bersama dinas perikanan setempat.

Kata Kunci : Dinamika kelompok Nelayan. Aktivitas Nelayan. Dinamika Kelompok.

## SUMMARY

**MUHAMMAD ARIF RAHMAN LUBIS (1504300208)** with the title "**The Dynamics of Capture Fisheries Groups**". This research was conducted in **Pantai Labu Pekan Village**. This research was supervised by **Mr. Prof. Dr. Ir. Muhammad Buhari Sibuea., M.Si** as Chair of the Advisory Commission and **Mrs. Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si** as Member of the Advisory Commission.

The objectives of this study are: 1) To analyze the activities of fishing fishermen groups in the research area. 2) To analyze group dynamics of capture fisheries fishermen in the research area. The data collection process was carried out in December 2020. The research location was chosen based on the consideration that the village has a group of fishermen who play an active role. Respondents in this study were obtained by the census method. The sample used is 30 fishermen from capture fisheries. Capture fisheries fishing activities have begun to be developed in the Pantai Labu village area. Capture fisheries fishermen activities are expected to be able to increase the empowerment of fishing communities. The main activities that must be carried out are increasing environmental development, training and mentoring activities for capture fisheries fishermen.

The results of the study are as follows: 1) fishing groups play a role in activities that support the success of fishing groups in achieving group goals. 2) Fisherman groups play a role in activities to increase group dynamics, with an achievement percentage of 43.40% is included in the fairly dynamic category.

To improve the dynamics of fishing groups, the management should prioritize achieving the goals of the fishermen groups, and increase the coaching program for members of the fishermen groups through various training programs that can be carried out with the local fisheries service.

Keywords : Dynamics of fishermen group. Fisherman Activities. Group dynamics.

## **RIWAYAT HIDUP**

Muhammad Arif Rahman Lubis, lahir di Rantau Prapat pada tanggal 21 November 1997 dari pasangan Bapak Mizwar Lubis dan Ibu Imayaningsih. Penulis merupakan anak Keenam dari Enam bersaudara. Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2009 menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD 112137 Rantau Utara.
2. Tahun 2012 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Rantau Utara.
3. Tahun 2015 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Rantau Utara.
4. Tahun 2015 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Pada Desember 2018 mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV Marjandi.
6. Pada tahun 2020 melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Dinamika Kelompok Nelayan Perikanan Tangkap”

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Buhari Sibuea., M.Si. selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepala Desa Pantai Labu Pekan, beserta stafnya yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Seluruh Nelayan Desa Pantai Labu Pekan, yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

9. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunia-nya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah **“Dinamika Kelompok Nelayan Perikanan Tangkap Di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu”**

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan penelitian ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan allah subahana Walata'ala.

Medan, November 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN .....	i
RINGKASAN .....	ii
RIWAYAT HIDUP .....	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian .....	5
Kegunaan Penelitian .....	6
TINJAUAN PUSTAKA .....	7
LandasanTeori.....	7
Kelompok Nelayan.....	7
Dinamika .....	8
Dinamika Kelompok .....	8
Unsur-Unsur dinamika kelompok .....	9
PenelitianTerdahulu .....	17
Kerangka Pemikiran .....	19
METODE PENELITIAN .....	21
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi .....	21
Metode Penarikan Sampel.....	21
Metode Pengumpulan Data .....	22
Metode Analisis Data .....	22
Definisi Dan Batasan Operasional .....	24
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	25

Kondisi Geografis .....	25
Sarana dan Prasarana.....	25
Karakteristik Sampel.....	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
Aktivitas Kelompok Nelayan .....	29
Dinamika Kelompok Nelayan.....	31
KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
Kesimpulan.....	47
Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	47
LAMPIRAN.....	49

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Interval Skor Jawaban Likert .....	24
2.	Daftar Rincian Sarana dan Prasarana.....	26
3.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Pengalaman .....	27
4.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Umur.....	28
5.	Jumlah Tanggungan Responden .....	28
6.	Penilaian Efektifitas Kelompok Nelayan .....	37
7.	Penilaian Responden Terhadap Pelatihan .....	39
8.	Jenis Ikan Hasil Tangkap Nelayan .....	40
9.	Penilaian Reponden Terhadap Pendampingan .....	41
10.	Penilaian Responden Terhadap Pengawasan .....	42
11.	Penilaian Responden Terhadap Evaluasi .....	43
12.	Dinamika kelompok Nelayan.....	44

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	20
2.	Struktur Organisasi Kelompok Nelayan .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel.....	49
2.	Tanggapan Responden Tentang Tujuan Kelompok .....	50
3.	Tanggapan Responden Tentang Struktur Kelompok .....	51
4.	Tanggapan Responden Tentang Fungsi dan Tugas Kelompok.....	52
5.	Tanggapan Responden Tentang Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok.....	53
6.	Tanggapan Responden Tentang Kekompakan Kelompok .....	54
7.	Tanggapan Responden Tentang Suasana Kelompok .....	55
8.	Tanggapan Responden Tentang Tekanan Kelompok .....	56
9.	Tanggapan Responden Tentang Program Pelatihan .....	57
10.	Tanggapan Responden Proses Pendampingan .....	58
11.	Tanggapan Responden Proses Pengawasan .....	59
12.	Tanggapan Responden Program Evaluasi.....	60

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Total Produksi Perikanan Sumatera Utara tahun 2019 sebesar 751.986,09 ton atau naik 4,1% bila dibandingkan produksi perikanan tahun 2018 sebesar 722.209,8 ton. Produksi perikanan tangkap di laut pada tahun 2019 mencapai 439.314,89 ton atau naik 0,15% bila dibandingkan produksi perikanan tangkap di laut tahun 2018 yang mencapai 438.620,8 ton. Produksi perikanan tangkap di perairan umum pada tahun 2017 mencapai 89.066,25 ton atau meningkat 2,69 % bila dibandingkan produksi perikanan tangkap di perairan umum pada tahun 2016 mencapai 86.728,9 ton. Peningkatan produksi perikanan tangkap di perairan umum disebabkan karena penebaran benih di perairan umum (restocking) di danau, sungai, dan lubuk larangan. Produksi perikanan budidaya pada tahun 2017 sebesar 223.604,95 ton atau turun 13,42 % bila dibandingkan produksi perikanan budidaya pada tahun 2016 yang mencapai 197.137,0 ton, (Sumutprov, 2019).

Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah 2.497,72 km<sup>2</sup> potensial untuk pengembangan perikanan meliputi: Kecamatan Hampan Perak, Labuhan Deli, Percut Sei Tuan. Total produksi perikanan Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2018 mencapai 92.766 ton. Salah satu wilayah di Kabupaten Deli Serdang dengan produksi perikanan terbesar adalah kecamatan Pantai Labu dengan produksi perikanan tangkap 23.866,05 ton tahun 2016, naik 9,73% menjadi 26.187,41 ton tahun 2017.

Dalam upaya meningkatkan produksi perikanan perlu dilakukan adanya pembangunan perikanan sebagai bagian dari pembangunan ekonomi nasional

mempunyai tujuan antara lain untuk meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan nelayan dan petani ikan. Potensi sumber daya ikan di perairan Indonesia cukup besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Meskipun kenaikan produksi perikanan selama ini masih dapat dipertahankan atau mungkin dapat ditingkatkan, namun tingkat pemanfaatan sumber daya ikan masih belum merata. Sebagian wilayah pengelolaan perikanan Negara Republik Indonesia telah mengalami lebih tangkap (*over fishing*) dan sebagian lagi masih belum termanfaatkan secara optimal. Selain itu pembangunan perikanan juga diharapkan dapat memperkuat persatuan dan kesatuan seluruh wilayah nusantara. (Guswanto, 2017).

Definisi perikanan menurut UU No.45 tahun 2009 tentang perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengelolaan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Penangkapan ikan adalah kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam kegiatan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah dan atau mengawetkan. Kegiatan ini dibedakan dengan perikanan budidaya, dimana pada perikanan tangkap, binatang atau tanaman air tersebut ditangkap atau dikumpulkan sedangkan pada perikanan budidaya, komoditas tersebut telah merupakan milik seseorang atau kelompok yang melakukan budidaya tersebut. Perikanan tangkap merupakan suatu sistem, yang terdiri atas beberapa elemen atau subsistem yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Elemen yang saling



berkaitan dan mempengaruhi satu dengan lainnya disebut komponen-komponen perikanan tangkap. Keberadaan kelembagaan bermanfaat sebagai wadah berkumpulnya masyarakat yang diberdayakan. Selain itu kelembagaan menjadi wadah membangun komitmen kerjasama dan harapan untuk meningkatkan kualitas kehidupan nelayan, memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia sebagai jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses kepermodalan sebagai indikator suatu masyarakat nelayan memiliki keberdayaan.

Masyarakat nelayan tinggal di pesisir pantai dan menggantungkan hidup mereka dari potensi sumberdaya kelautan. Kondisi masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan di berbagai kawasan pada umumnya ditandai oleh adanya beberapa ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan social budaya, rendahnya sumberdaya manusia (SDM) karena sebagian besar penduduk nya hanya lulus Sekolah Dasar atau belum tamat Sekolah Dasar dan lemahnya fungsi dari keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUB), Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atau kapasitas berorganisasi masyarakat (Suharto, 2005).

Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup merupakan salah satu alasan banyak kelompok nelayan telah terbentuk sejak dahulu. Namun kenyataannya kelompok nelayan yang telah dibentuk tidak berorganisasi secara baik, serta tidak berpengaruh dalam meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi rumah tangga nelayan. Hal itu disebabkan karena tidak adanya komunikasi antara pemerintah dengan nelayan, kurangnya untuk peningkatan kesejahteraan, pengetahuan dan informasi tentang alat tangkap masih rendah sehingga kondisi nelayan tradisional masih tertinggal dari nelayan modern (Sudawati, 2007).

Dinamika kehidupan masyarakat pesisir memiliki keterkaitan dengan kepemilikan dan penguasaan aset-aset sosial dan ekonomi. Diantaranya aset sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya finansial, infrastruktur dan sosial. Di berbagai negara maju pengalaman membuktikan bahwa kelompok-kelompok masyarakat telah berhasil mendorong pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan. Dalam pembangunan kaitan pembangunan masyarakat pesisir, konsep kegiatan kolektif dalam komunitas kelompok nelayan lebih menarik dari pada individu dan rumah tangga nelayan. Salah satunya adalah manfaat berupanya terciptanya infrastruktur sosial dan kesepakatan bersama yang lebih baik dalam mengatasi permasalahan sosial ekonomi yang sering terjadi di wilayah pesisir.

Di Desa Pantai Labu Pekan memiliki kelembagaan sosial berupa kelompok nelayan. Kelompok nelayan adalah kumpulan nelayan yang didasarkan atas kesamaan, keserasian satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama. Keberadaan kelompok sosial nelayan tersebut dapat dimaksimalkan peranannya untuk melakukan pemberdayaan serta dapat menanggulangi dan mengurangi kesulitan-kesulitan yang dihadapi nelayan. Terbentuknya kelompok nelayan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat nelayan, dengan mengembangkan usaha kelembagaan sosial yang ada, sehingga masyarakat memiliki kemampuan mengelola potensi sumber daya ekonomi pesisir secara optimal.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang **“Dinamika Kelompok Nelayan Perikanan Tangkap di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu”**.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas kelompok nelayan perikanan tangkap di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu?
2. Bagaimana dinamika kelompok nelayan perikanan tangkap di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis aktivitas kelompok nelayan perikanan tangkap di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu.
2. Untuk menganalisis dinamika kelompok nelayan perikanan tangkap di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang di harapkan dari hasil penelitian ini antara lain adalah meliputi beberapa hal sebagaimana berikut :

1. Bagi ruang lingkup akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terutama pada bidang disiplin keilmuan manajemen agribisnis dalam aspek pengembangan kelompok nelayan, sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman serta pemahaman dalam mengkaji penerapan konsep dan teori.
2. Bagi nelayan, penelitian ini sebagai bahan informasi dan mengenai dinamika kelompok nelayan dalam rangka mengembangkan dan memajukan nelayan.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini juga sebagai informasi dan salah satu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan di bidang perikanan dan pemberdayaan masyarakat nelayan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **Kelompok Nelayan**

Menurut Hariadi 2011 dalam (Rakhmanda 2018). Kelompok memiliki ciri diantaranya terdiri dari dua orang atau lebih, terdapat interaksi diantara anggotanya, memiliki tujuan, dan merupakan satu kesatuan, yang berarti memiliki struktur serta pola hubungan diantara anggotanya dalam mencapai tujuan. Terbentuknya kelompok, baik formal maupun informal dilatari oleh berbagai alasan, diantaranya kebutuhan, kedekatan (proximity), ketertarikan, tujuan, dan ekonomi. Artinya kelompok nelayan merupakan gabungan beberapa nelayan yang memiliki tujuan yang sama dan latar belakang sosial-ekonomi yang sama sebagai nelayan.

Kelompok nelayan memiliki peran yang penting dalam pengembangan usaha nelayan, tetapi 40% kelompok nelayan tetap ada di tingkat pemula. Adapun faktor yang berpengaruh pada kinerja kelompok antara lain jumlah anggota, struktur dan aset kelompok, status anggota kelompok dalam kepemilikan aset, kredibilitas pengurus, dan kelembagaan penunjang (wahyuni, 2003). Kelompok nelayan di Desa Pantai Labu Pekan merupakan bentuk dari kelompok nelayan aktif yang ada. Berdirinya kelompok karena adanya kesamaan kondisi lingkungan yang berkaitan daerah tempat tinggal, ekonomi dan sosial dalam masyarakat sekitar.

Kelompok nelayan di Desa Pantai Labu Pekan ialah kelompok nelayan yang terbentuk di dasarkan keperluan yang sama. Para nelayan mempunyai tujuan yang ingin di capai bersama. Adapun usaha yang sering mereka lakukan secara

bersama-sama akan banyak memberi hasil apabila dibandingkan dengan usaha sendiri ataupun individual.

### **Dinamika**

Dinamika merupakan suatu pola atau proses pertumbuhan, Perubahan atau perkembangan dari suatu bidang tertentu, atau suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur yang satu dengan yang lain, karena adanya pertalian yang langsung diantara unsur-unsur tersebut. Artinya apabila salah satu unsur dari sebuah organ mengalami gangguan atau perubahan maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya, sehingga berakibat terjadinya perubahan pada sistem atau kelompok secara keseluruhan (Haqiqiansyah,G. 2016).

### **Dinamika Kelompok**

Dinamika kelompok sebagai suatu lingkup pengetahuan sosial yang berkonsentrasi pada pengetahuan tentang hakikat kehidupan kelompok. Dinamika kelompok adalah studi ilmu tentang perilaku dalam kelompok untuk mengembangkan pengetahuan tentang hakikat kelompok, pengembangan kelompok, hubungan kelompok dengan anggotanya, dan hubungan dengan kelompok lain atau kelompok lebih besar (Johnson,2012).

Menurut Mugi (2011), menyatakan bahwa dinamika kelompok berpengaruh langsung terhadap kemandirian anggota kelompok tani nelayan dalam berusahatani. Kehadiran kelompok tani nelayan diharapkan mampu menjadi penggerak pembangunan masyarakat pesisir. Dengan berbagai kegiatan kelompok ini bisa menjadi kekuatan yang besar dan berpengaruh bagi kehidupan anggota khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

Menilai dinamika kelompok artinya menilai kemampuan ataupun gerak yang ada didalam kelompok yang ditentukan dari pelaku kelompok serta anggota untuk meraih tujuan. Munir (2001) mengatakan jika dinamika kelompok ialah sebuah cara ataupun tahapan dengan tujuan menaikkan nilai kerja sama kelompok. Cara atau tahapan, dinamika kelompok berupaya menumbuhkan serta membangun kelompok, yang awalnya hanya kumpulan individu tidak saling mengenal satu dengan yang lain untuk jadi satu kesatuan kelompok yang satu tujuan. Satu norma serta satu metode pencapaian yang dibuat bersama.

### **Unsur-unsur Dinamika Kelompok**

Menurut Huraerah dan Purwanto (2010) Unsur-unsur dinamika kelompok terdiri dari :

#### **A. Tujuan kelompok**

Tujuan kelompok merupakan gambaran terhadap anggota yang akan dicapai akan kelompok dimana tujuan kelompok harus jelas dan diketahui oleh semua anggota kelompok, untuk mencapai tujuan diperlukan aktivitas bersama oleh semua anggota kelompok.

Tujuan kelompok yang dinamis harus mempunyai aspek-aspek yaitu :

1. Mempunyai makna bagi anggota kelompok, relevan, realistis, dapat diterima dan dicapai.
2. Anggota mempunyai orientasi terhadap tujuan yang telah ditetapkan.
3. Adanya kesetaraan tugas dan aktivitas dalam mencapai tujuan individu dan kelompok.
4. Bersifat menarik dan menantang serta mempunyai resiko kegagalan yang kecil dalam mecapainya.

5. Adanya kemudahan untuk menjelaskan dan mengubah tujuan kelompok.
6. Berapa lama waktu yang diperlukan suatu kelompok dalam mencapai tujuan kelompok.

#### B. Kekompakan kelompok

Kekompakan kelompok merupakan ditingkat rasa untuk tetap tinggal didalam kelompok yang berupa loyalitas, rasa memiliki, rasa keterlibatan, dan keterkaitan. Faktor yang mempengaruhi kekompakan kelompok yaitu : kepemimpinan kelompok, keanggotaan kelompok, nilai tujuan kelompok, homogenitas anggota kelompok, keterpaduan kegiatan kelompok, jumlah anggota kelompok

#### C. Struktur Kelompok

Struktur kelompok merupakan hubungan antara individu-individu dalam kelompok sesuai posisi dan peranan masing-masing. Yang berhubungan dengan struktur kelompok yaitu : struktur komunikasi, struktur tugas dan pengambilan keputusan, struktur kekuasaan dan pengambilan keputusan dan sarana terjadinya interaksi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. Jika tujuan perubahan tersebut tidak dikemukakan secara jelas kepada anggota.
2. Jika perubahan itu berorientasi pada kepentingan pribadi..
3. Jika perubahan itu dilakukan secara mendadak.
4. Jika perubahan itu kurang bermanfaat.
5. Jika unsur pimpinan kelompok tidak diikuti sertakan dalam perubahan.
6. Jika kelompok telah merasa puas terhadap kondisi yang dimiliki sekarang.



#### D. Fungsi dan Manfaat Dinamika Kelompok

Fungsi dari dinamika kelompok antara lain: memudahkan kerja sama saling mengunungkan dalam mengatasi persoalan hidup, memudahkan segala pekerjaan, mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai lebih cepat, dinamis dan efisien, menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat.

#### E. kedinamisan Kelompok

Kedinamisan kelompok merupakan kualitas kelompok dalam mencapai tujuan, yang dapat dilihat dari sisi kuantitatif adalah jumlah tujuan yang sudah dapat dicapai kelompok. Dimana pada dasarnya kedinamisan atau keberhasilan kelompok akan cenderung meningkatkan dinamika kelompok yang dapat dilihat dari berbagai sudut yaitu dari hasil produktifitasnya, moral kelompok dan tingkat kepuasan anggota-anggota kelompoknya. Semakin berhasil suatu kelompok mencapai tujuannya, semakin bangga anggota terhadap kelompoknya dan semakin puas anggota karena tujuan pribadinya tercapai kelompok menjadi semakin dinamis.

Kelompok yang dinamis mempunyai tiga aktivitas dasar yaitu:

1. Aktivitas pencapaian tujuan,
2. Aktivitas memelihara kelompok secara internal,
3. Aktivitas mengubah dan mengembangkan cara meningkatkan kedinamisan kelompok.

#### F. Kesatuan dan kekompakan kelompok

Kesatuan dan kekompakan kelompok merupakan komitmen dari seluruh anggota untuk mencapai tujuan. Persatuan dan kesatuan kelompok menjadi kekuatan bagi kelompok untuk mencapai tujuan dan mengatasi permasalahan yang ada. Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah kepemimpinan, keanggotaan, nilai tujuan kelompok, integrasi, kerja sama dan besarnya kelompok.

#### G. Suasana kelompok

Suasana kelompok disebut juga dengan moral kelompok yaitu suasana semangat dalam kelompok apakah bersemangat, tidak semangat atau apatis. Beberapa faktor yang mempengaruhi suasana kelompok adalah ketegangan, keramahan, rasa persahabatan, kebebasan lingkungan fisik dan tingkat demokrasi dalam kelompok.

#### H. Ketaatan kelompok

Ketaatan kelompok merupakan suatu aturan atau norma yang telah diatur dan disepakati, dapat diikuti dan dilaksanakan anggota secara konsisten.

#### I. Maksud Tersembunyi

Maksud tersembunyi merupakan suatu maksud atau keinginan-keinginan individu yang tidak dapat disampaikan secara transparan atau terbuka baik maksud tersembunyi kelompok, pemimpin kelompok bahkan anggota kelompok. Maksud-maksud tersembunyi mempengaruhi dinamika kelompok dan tujuan kelompok yang telah diketahui atau terbuka. Jadi, jika tujuan tersembunyi dari anggota kelompok tidak tercapai, maka tujuan yang terbuka pun sulit tercapai

Maksud tersembunyi adalah suatu tujuan anggota kelompok yang tersembunyi atau di tutup-tutupi atau sengaja tidak diberi tahukan kepada anggota-anggota kelompok lainnya, dalam melakukan suatu aktivitas tertentu dalam kelompok, karena tujuan sebenarnya dari anggota kelompok tersebut berlawanan dan bertentangan dengan tujuan kelompok yang telah disepakati bersama.

### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok**

Lestari (2011) menyatakan bahwa dinamika kelompok secara nyata dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi antara lain: umur, tingkat pendidikan formal, kekosmopolitanan dan lamanya berlayar. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain: intensitas penyuluhan, ketersediaan bantuan sarana produksi berlayar, gabungan kelompok nelayan dan keterjangkauan informasi.

Effendi (2004) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kelompok tani nelayan secara nyata dipengaruhi oleh perencanaan kelompok, penyebaran informasi, kerjasama kelompok, pengembangan fasilitas, menaati perjanjian, pengembangan kader, hubungan kelembagaan, keadaan darurat dan rasa bahagia, dan bangga.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut dan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, faktor yang diduga akan mempengaruhi dinamika kelompok meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud meliputi: umur, tingkat pendidikan dan lama berlayar. Faktor eksternal yang dimaksud meliputi: bantuan modal dan alat, penyuluhan, peran pendamping dan ketersediaan informasi.

a. Umur.

Kemampuan kerja nelayan dipengaruhi oleh tingkat umur, kemampuan kerja produktif akan semakin menurun dengan bertambahnya usia nelayan.

b. Tingkat pendidikan. Proses pengambilan keputusan dalam bernelayan, nelayan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan secara umum dapat dilihat dari jenjang pendidikan formal yang telah atau sedang dicapai.

c. Usia menjadi nelayan

Nelayan merupakan individu yang mandiri dalam menerapkan keputusan yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan harapannya. Lamanya sebagai nelayan menyebabkan timbul rasa akan tanggung jawabnya sendiri atas semua yang dilakukan dalam mengambil semua keputusan.

d. Bantuan modal dan alat.

Modal usaha merupakan faktor penunjang utama dalam kegiatan produksi bernelayan. Tanpa modal yang memadai sulit bagi nelayan untuk mengembangkan usaha nelayan dalam menangkap ikan hingga mencapai produksi yang optimal dan keuntungan yang maksimal.

e. Penyuluhan.

Intensitas penyuluhan bertujuan pada proses melibatkan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga orang tersebut bisa membuat keputusan yang benar. Adanya penyuluhan maka akan berarti berjalannya proses sosialisasi. Untuk mensosialisasikan adanya anggota baru adanya norma kelompok adanya kesepakatan, dan sebagainya. Tujuan dari

penyuluhan salah satunya adalah meningkatkan efektivitas kelompok. Dinamisitas kelompok adalah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok dalam mencapai tujuan. Semakin banyak tujuan yang dapat dicapai, semakin banyak keberhasilan, anggota kelompok akan semakin puas. Bila anggota kelompok merasa puas kekompakan dan kedinamisan kelompok akan semakin kuat.

f. Peran Pendamping.

Prinsip dalam pendampingan adalah menumbuhkan kemandirian masyarakat, menumbuhkan kesadaran bersama masyarakat tentang persoalan yang mereka hadapi, mengembangkan pikiran kritis dan jernih serta mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mengembangkan ketulusan dan keikhlasan dalam menyelesaikan konflik.

Salah satu peran pendamping adalah mengusahakan/mendorong agar semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok. Dengan demikian rasa memiliki kelompok dari para anggotanya akan tinggi. Peran lain adalah mengusahakan/mendorong menumbuhkan kegiatan, agar para anggota bisa ikut aktif berperan, dan menciptakan norma kelompok. Norma kelompok ini adalah sebagai acuan anggota kelompok bertindak. Mengusahakan adanya kesempatan anggota baru, baik untuk menambah jumlah maupun mengganti anggota yang keluar.

g. Ketersediaan Informasi.

Pada dasarnya ketersediaan informasi merupakan sumberdaya yang penting dalam pertanian. Ketersediaan informasi memegang peranan

penting dalam membuka wawasan berpikir petani terhadap dunia nyata yang dialaminya. Sejumlah informasi yang diterima petani akan mengubah konsep-konsep yang ada dalam diri petani tersebut, kemudian membentuk suatu konsep baru yang merupakan penyesuaian informasi lama dengan sejumlah informasi baru yang diterima nelayan tersebut. Tuntutan kondisi seperti ini membangkitkan motivasi nelayan untuk mencari ide-ide baru dalam bernelayan yang akhirnya membuat nelayan tersebut menjadi lebih dinamis.

### **Karakteristik Kelompok Yang Dinamis**

Suatu kelompok dapat dikatakan dinamis , jika mempunyai karakteristik seperti dibawah ini:

1. Mempunyai motif yang sama antara individu satu dengan lainnya.  
(menyebabkan intraksi/kerjasama sebagai pencapaian tujuan yang sama)
2. Ada akibat-akibat iteraksi yang berlainan antara individu satu dengan yang lain (akibat yang ditimbulkan tergantung rasa serta kecakapan individu yang terlambat)
3. Adanya pembentukan struktur atau organisasi kelompok dan penugasan yang jelas dsan terdiri dari peran serta kedudukan pada masing-masing
4. Adanya peneguhan norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi pada suatu kegiatan anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

## **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan Dinamika Kelompok Nelayan Penangkapan ikan di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu antara lain:

Sondakh dkk (2017) “Dinamika Kelompok Nelayan Tradisional Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado”. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan: 1) Aktivitas kelompok nelayan tradisional Kelurahan Malalayang Satu Timur: menangkap ikan dan memasarkan hasil tangkapannya. Selain itu untuk mengisi waktu setelah menangkap ikan kelompok nelayan tradisional Kelurahan Malalayang Satu Timur membuat rumpon, memperbaiki jaring, perahu, mesin yang rusak, serta kerja bakti membersihkan daerah pesisir pantai. 2) Dinamika kelompok nelayan tradisional Kelurahan Malalayang Satu Timur menunjukkan bahwa kelompok nelayan selalu bergerak naik, tetap atau turun mengikuti keadaan disekitarnya. Keberadaan kelompok nelayan membawa proses perubahan yang baik bagi kehidupan nelayan. Kelompok membantu nelayan dalam memecahkan masalah, meningkatkan kerja sama (gotong royong).

Haqiqi (2016) “Analisis Dinamika Kelompok Tani Nelayan di Pesisir Kota Bontang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat dinamika kelompok tani nelayan di Pesisir Kota Bontang. Pengumpulan data dengan metode survei, yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan responden. Responden yang diambil sebanyak 30 orang, yang tergabung dalam kelompok tani nelayan. Data yang terkumpul diolah, ditabulasi dan dianalisis secara diskriptif dengan menggunakan teknik skor. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa dari aspek dinamika kelompok, hasil analisis diperoleh nilai skor relatif tinggi, dengan rata-rata skor tercapai sebesar 89,85 (skor 75,1 – 97,5). Hal ini memberi indikasi bahwa kelompok tani nelayan relatif dinamis, yang berarti anggota kelompok menunjukkan kerjasama yang baik.

Hartikadkk (2016) dengan judul *Tingkat Dinamika Kelompok Tani Nelayan Di Desa Bontang Loktuan Utara*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat analisis dinamika kelompok tani nelayan di Desa Bontang Utara Kabupaten Bontang Loktuan dapat dikatakan dinamis dalam kategori sedang. Faktor yang memiliki hubungan dinamis adalah tingkat pendidikan kelompok dengan skor  $r = 0,707^{**}$ , skor anggota lama  $r = 0,791^{**}$ , skor ketua  $r = 0,397^*$ , skor masyarakat  $r = 0,641^{**}$  dan skor ekstensi  $r = 0,736^{**}$  yang sangat signifikan pada tingkat kesalahan  $\alpha = 1\%$  dan  $5\%$ .

Kumar (2012) dengan judul penelitian *Dimensions Of Self Help Group Dynamics Of Horticulture Farmers*. Hasil penelitian ini adalah Studi ini dengan tegas mengungkapkan pengaruh yang mengakar dalam dari jaringan Group Dynamics di kalangan petani sebagai dipengaruhi oleh partisipasi mereka, pengaruh & gaya pengaruh, prosedur pengambilan keputusan, fungsi tugas, fungsi pemeliharaan, suasana kelompok, keanggotaan, perasaan, norma, empati, kepercayaan interpersonal, dan pencapaian SHG. Temuan-temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai manual praktis untuk mengatur dan mengelola SHG untuk aksi kelompok dan partisipasi secara berkelanjutan. Hubungan timbal balik yang teridentifikasi antara variabel dapat bertindak. Sebagai poin katalis untuk mempromosikan tindakan dan pemberdayaan kelompok yang mungkin memberi

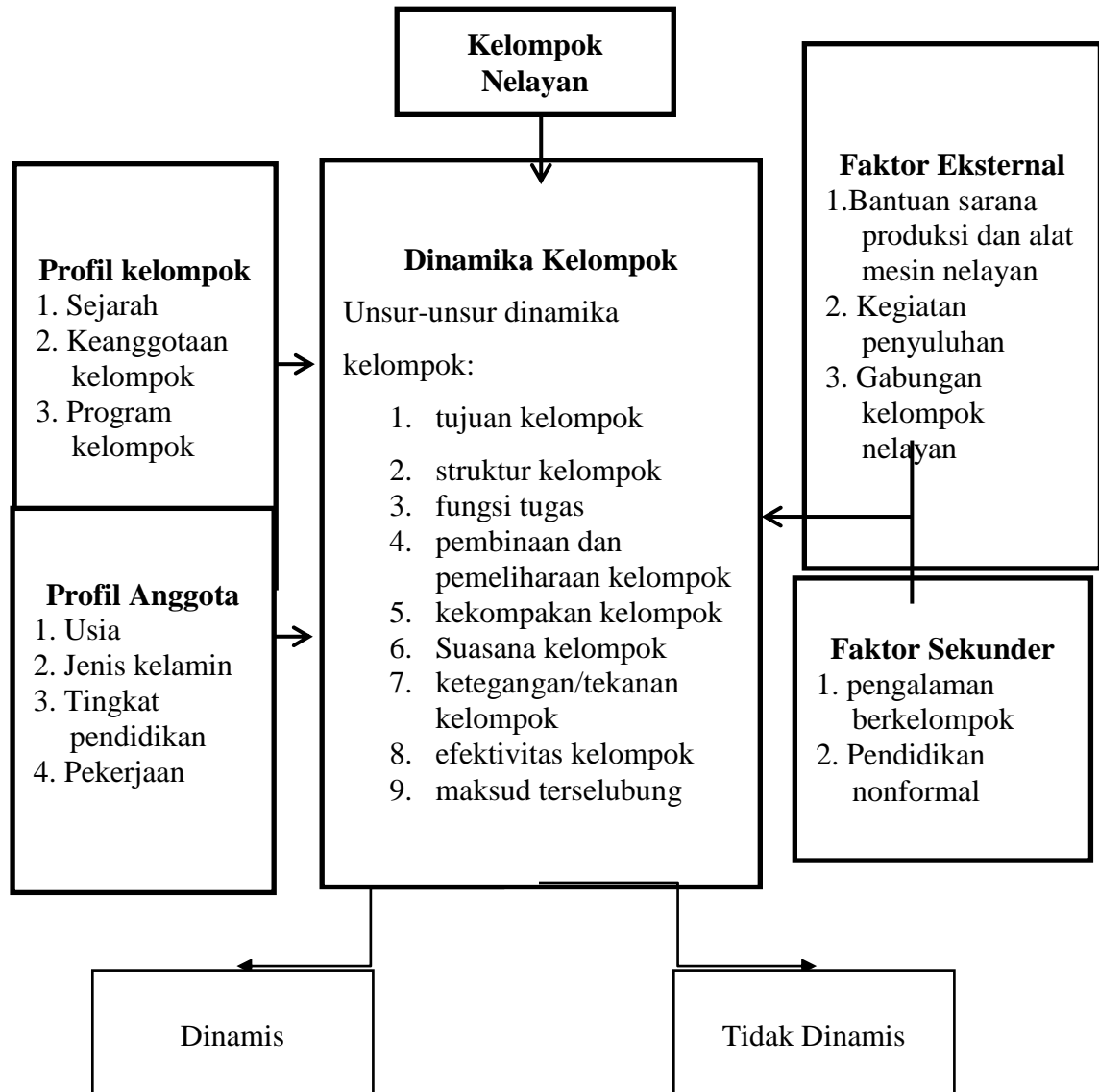


wawasan bermanfaat tentang kelayakan menggunakan jaringan Group Dynamics untuk indikasi penguatan kerja kelompok aksi ini.

### **Kerangka Pemikiran**

Kelompok nelayan di Desa Pantai Labu Pekan merupakan kelompok nelayan yang memiliki unsur-unsur dinamika kelompok yang meliputi: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, ketegangan/tekanan kelompok, efektivitas kelompok, dan maksud tersembunyi. Dalam dinamika kelompok di desa tersebut terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok yang berasal dari dalam kelompok itu sendiri. Faktor internal meliputi: pengalaman berkelompok, pendidikan non formal. Dari dua unsur ini faktor internal yang ada di kelompok nelayan di desa tersebut dapat secara dinamis berjalan serta dapat secara langsung mempengaruhi dinamika kelompok. Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok yang berasal dari luar kelompok itu sendiri. Faktor eksternal meliputi: bantuan modal dan alat, penyuluhan, peran pendamping. Dari tiga unsur ini faktor internal yang ada di Desa Pantai Labu Pekan dapat secara dinamis berjalan serta dapat secara langsung mempengaruhi dinamika kelompok yang ada. Dengan adanya faktor internal dan faktor eksternal maka secara langsung mempengaruhi dinamika kelompok yang ada di desa tersebut. Dinamika kelompok nelayan yang ada di Desa Pantai Labu Pekan dapat dilihat kedinamisannya dari adanya unsur-unsur dinamika kelompok yang jelas. Hal ini tidak lepas dari adanya kemampuan untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

Berdasarkan uraian di atas secara sistematis kerangka berpikir pada penelitian ini ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan didasarkan atas kejadian atau fenomena yang terjadi pada Pangkalan Pendaratan ikan di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat khas dari kasus atau status individu, yang kemudian sifat-sifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

### **Metode Penentuan Lokasi**

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Pangkalan Pendaratan Ikan di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive (sengaja) berdasarkan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki kelompok nelayan yang berperan aktif.

### **Metode Penarikan Sampel**

Penentuan responden yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus menurut sugiyono (2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok nelayan yang berjumlah sebanyak 30 orang. Maka jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang terhimpun dalam kelompok nelayan yang berjumlah sebanyak 30 orang nelayan di Desa Pantai Labu Pekan.

## **Metode pengumpulan data**

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Data primer**

Data primer merupakan data yang diambil dari sumber pertama, yang dilakukan melalui wawancara pada responden melalui kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer dikumpulkan dengan cara memberikan kuisioner kepada responden.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder sering disebut juga metode penggunaan bahan dokumen, dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan, serta laporan tertulis dari pihak instansi lainnya yang terkait baik data ataupun dokumen yang sesuai dengan pembahasan ini. Sumber lain diperoleh dari jurnal, maupun internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## **Metode Analisis Data**

Untuk menjawab rumusan masalah pertama (1) digunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis aktivitas kelompok nelayan perikanan tangkap. Karena aktivitas kelompok nelayan tergolong dalam data kualitatif.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua (2) menggunakan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisa secara deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran informasi masalah secara jelas dan mendalam hasil dari

gambaran informasi diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Dengan skor dari setiap indikator sebagai berikut:

Sangat Dinamis (SD) = 4

Dinamis (D) = 3

Cukup Dinamis (CD) = 2

Tidak Dinamis (TD) = 1

#### Interprestasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan hasil interprestasi, terlebih dahulu harus di ketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

##### 1. Menghitung Skor Maksimal

Skor Maksimal = Jumlah Responden × Skor Tertinggi Likert × Jumlah  
Pertanyaan, (Sugiyono, 2010)

$$= 30 \times 4 \times 4$$

$$= 480$$

##### 2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

### 3. Rumus Interval

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah skor likert}}$$

Tabel 1. Interval Skor Jawaban Likert

Indeks Skor	Keterangan
0% - 25,99%	Tidak Dinamis
26% - 50,99%	Cukup Dinamis
51% - 75,99%	Dinamis
76% - 100%	Sangat Dinamis

*Sumber: Data Primer Diolah, 2020*

### **Defenisi dan Batasan Operasional**

1. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.
2. Penelitian dilakukan tahun 2020.
3. Jumlah sampel 30 orang nelayan.
4. Sampel yang diteliti adalah kelompok nelayan Harapan Jaya dan Sumber Rezeki.

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Letak Geografis Lokasi Penelitian**

Penduduk nelayan berada di Desa Pantai Labu Pekan yang juga terdapat tempat pendaratan ikan. Yang mana lokasi ini adalah tempat semua nelayan mendarat dan menjualkan hasil tangkapannya. Desa pantai labu pekan ini berada di kawasan pantai timur sumatera utara yang langsung menghadap ke selat malaka, memiliki luas wilayah desa 702 Km<sup>2</sup>, yang terdiri dari empat dusun dengan kepadatan penduduk rata-rata 1.918 jiwa.

Secara geografi Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Utara berbatsan dengan Selat Melaka
2. Selatan berbatsan dengan Kecamatan. Beringin
3. Timur berbatsan dengan Kecamatan. Pantai Cermin dan Sergei
4. Barat berbatsan dengan Kecamatan. Batang Kuis dan Percut Sei Tuan

Dengan luas wilayah Desa Pantai Labu Pekan adalah 702 Km<sup>2</sup> dan letak Geografis menurut Desa Pantai Labu Pekan berada pada 3°65′ lintang utara dan 98°89′ Bujur Timur. Jarak kantor desa ke kantor Kecamatan Pantai Labu yaitu 5 Km.

### **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana desa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik atau lengkapnya sarana dan prasarannya

maka akan mempercepat laju perkembangan desa tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Pantai Labu Pekan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Rincian Sarana dan Prasarana di Desa Pantai Labu Pekan Tahun 2018

No	Uraian	Jumlah Unit
1.	Kantor Kepala Desa	1
2.	Taman Kanak-Kanak (TK)	3
3.	Sekolah Dasar (SD) Negeri	3
4.	Sekolah Dasar Swasta	1
5.	Madrasah Ibtidaiyah Negeri & Swasta (MI)	1
6.	SMP Swasta	1
7.	Madrasah Tsanawiyah Negeri & Swasta (MTs)	1
8.	Madrasah Aliyah Negeri & Swasta (MA)	1
9.	Puskesmas	1
10.	Poliklinik	1
11.	Posyandu	1
12.	Mesjid	3
13.	Musholla	3
Jumlah		21

Sumber : BPS Kecamatan Pantai Labu Dalam Angka 2018

Dari tabel diatas diketahui bahwa terdapat fasilitas Kantor Kepala Desa 1, Taman Kanak-kanaknya terdapat 3 unit, Sekolah Dasar Negeri ada 3 unit, Sekolah Dasar Swasta 1 unit, Madrasah Ibtidaiyah Negeri & Swasta (MI) 1 unit, SMP Swasta 1, Madrasah Tsanawiyah Negeri & Swasta (MTs)1, Madrasah Aliyah Negeri & Swasta (MA) 1, Puskesmas 1, Poliklinik 1, Posyandu 1, Mesjid 3 dan mushollah 1 unit.

### **Karakteristik Sampel**

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para nelayan perikanan tangkap dengan jumlah 30 orang responden yang



terdapat di daerah penelitian. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 30 orang ditentukan secara acak.

Berdasarkan karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan pengalaman, usia, jumlah tanggungan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

### **Pengalaman Bernelayan**

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan pengalaman dibedakan menjadi beberapa kelompok waktu. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Pengalaman

No	Pengalaman	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-10	13	43,33
2	11-21	11	36,67
3	22-32	5	16,67
4	>33	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pengalaman sampel penelitian yang paling banyak adalah 1-10 tahun dengan persentase sebesar 43,33%. Sedangkan untuk jumlah sampel dengan pengalaman terendah berada dikelompok > 33 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 3,33%

### **Usia**

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Umur

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	20-30	7	23,33
2	31-41	4	13,33
3	> 42	19	63,34
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia > 42 tahun, yakni 19 orang atau 63,34% dari keseluruhan jumlah sampel.

### **Jumlah Tanggungan**

Karakteristik sampel berdasarkan jumlah tanggungan dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Responden

No	Rentang	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-1	16	53,33
2	2-3	14	46,67
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan sampel penelitian yang terbanyak pada kelompok 0-1 dengan jumlah 16 orang dengan persentase 53,33%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Aktivitas Kelompok Nelayan**

Berikut adalah program yang ditawarkan oleh pihak kelompok nelayan di Desa Pantai Labu Pekan dalam upaya pemberdayaan masyarakat nelayan sebagai berikut:

### **Pembinaan Lingkungan**

Kegiatan pembinaan dalam program kelompok nelayan dalam upaya pemberdayaan masyarakat nelayan yang disampaikan kepada nelayan antara lain pemberian informasi tentang dampak negatif pelaksanaan proses melaut yang tidak ramah lingkungan. Pembinaan lingkungan ini diharapkan untuk menjaga kelangsungan ekosistem laut sehingga dapat memberikan manfaat atau hasil yang berkelanjutan bagi nelayan. Dalam proses pembinaan lingkungan yang dilakukan oleh penyuluh dilakukan pembinaan tentang nilai-nilai kearifan lokal, khususnya dalam mengatur aktivitas melaut masyarakat nelayan yang heterogen secara mendetail, sekaligus merancang norma dan sanksi bersama nelayan sehingga diharapkan menjaga lingkungan.

Dalam upaya pembinaan lingkungan yang dilakukan oleh kelompok nelayan bersama penyuluh perikanan di Desa Pantai Labu Pekan adalah adanya program pengelolaan pesisir pantai demi untuk menjaga keberlangsungan ekosistem hayati seperti adanya pembuatan aturan larangan penggunaan pukat harimau dan penangkapan ikan dengan menggunakan bom. Mengelola dan memanfaatkan sumber daya pesisir secara rasional yaitu dengan cara meningkatkan pembangunan dan pelestarian sumberdaya.

### **Kegiatan Pelatihan**

Dalam rangkaikan peningkatan keterampilan dan pemberdayaan anggota kelompoknya, kelompok nelayan melakukan program pelatihan. Dalam kegiatan program pelatihan yang diberikan oleh kelompok nelayan guna meningkatkan keterampilan nelayan kegiatan pelatihan diberikan dengan cara praktek langsung. Kegiatan pelatihan umumnya dilaksanakan dengan pihak penyuluh pertanian. Kegiatan pelatihan umumnya difokuskan dalam kegiatan teknis dan pembelajaran.

Kegiatan pelatihan pertama memfokuskan pada penjelasan teknis pembuatan dan perbaikan perahu nelayan, sedangkan pelatihan kedua memfokuskan pada penjelasan teknis perawatan dan perbaikan mesin perahu. Kedua kegiatan pelatihan ini diarahkan oleh narasumber. Kegiatan pelatihan dalam program pemberdayaan nelayan merupakan kegiatan pembelajaran pengetahuan dan pengalaman narasumber yang telah lama berkecimpung dalam industri jasa kelautan. Jasa kelautan yang dapat dikembangkan untuk pembangunan ekonomi meliputi pariwisata bahari, industri kelautan, perdagangan, pelabuhan dan jasa angkutan.

### **Pendampingan**

Kegiatan pendampingan pada dasarnya memberikan bimbingan secara teknis untuk menindaklanjuti pemahaman tentang materi yang telah disampaikan pada saat kegiatan pelatihan. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan selama 3 hari. Secara teknis kegiatan pendampingan pada hari pertama akan diberikan penerapan langsung oleh para narasumber, pada hari kedua nelayan menerapkan tahapan kegiatan program secara kolektif dan pada hari ketiga mitra menerapkan tahapan kegiatan secara mandiri.

## **Dinamika Kelompok Nelayan**

Dalam pembahasana untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok nelayan di daerah penelitian pembahasan dinamika kelompok nelayan di kategorikan menjadi 9 unsur yaitu: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, Suasana kelompok, ketegangan/tekanan kelompok, efektivitas kelompok dan maksud terselubung berikut adalah penjelasan dari masing-masing unsur tersebut:

### **Tujuan Kelompok**

Kelompok nelayan merupakan wadah atau tempat bagi setiap nelayan untuk mencapai tujuan bersama sebagai sarana atau tempat untuk saling bertukar informasi dalam rangka mencapai tujuan bersama yaitu untuk meningkatkan pendapatan nelayan. Tujuan utama pembentukan kelompok nelayan untuk mengatasi segala persoalan atau masalah yang terjadi dalam kehidupan nelayan, dengan demikian kelompok nelayan memiliki fungsi sebagai media komunikasi antara masyarakat dan pihak pemerintah, selain itu, kelompok menjadi wadah yang efektif dan efisien untuk belajar serta bekerjasama dan dapat menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya. Dalam proses pembentukannya kelompok nelayan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Sebagai wadah atau tempat untuk nelayan dalam memperoleh informasi.

Kelompok menjadi wadah kerjasama antara pelaku utama dalam mengembangkan kelompok dan membina kehidupan pelaku utama. Kelompok merupakan media interaksi belajar antar pelaku utama dari anggota kelompoknya. Anggota kelompok dapat melakukan proses interaksi edukatif dalam rangka adopsi teknologi dan inovasi; saling asah, asih dan asuh dalam menyerap suatu

informasi; mengambil kesepakatan dan tindakan bersama dari sebuah kegiatan bersama. Di dalam kelompok sebagai kelas belajar para pelaku utama akan dapat melakukan komunikasi multi dimensional. Mereka dapat mempertukarkan pengalaman masing-masing, sehingga akan membuat pelaku utama semakin dewasa untuk dapat keluar dari masalahnya sendiri, tanpa adanya ketergantungan dari pihak lain.

## 2. Untuk meningkatkan pendapatan anggota kelompok nelayan.

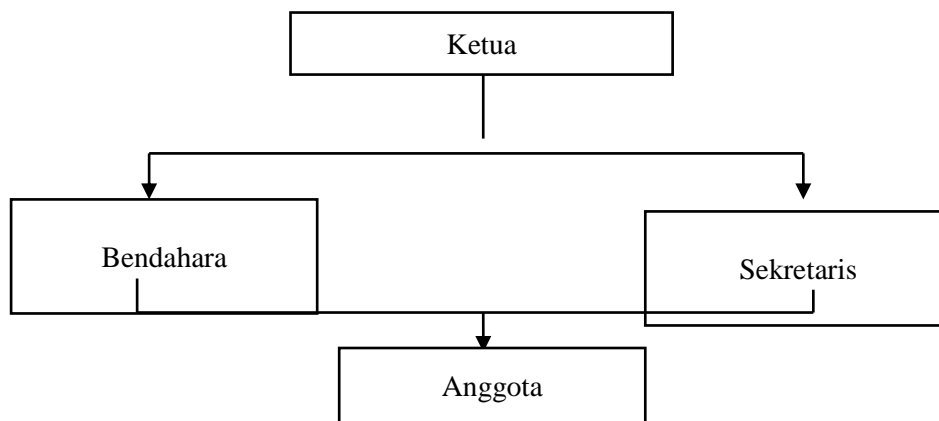
Dalam rangka meningkatkan pendapatan anggotanya pihak kelompok nelayan melakukan beberapa kegiatan seperti unit penyediaan sarana produksi dalam kegiatan produksi perikanan, melakukan pemberdayaan masyarakat dan sebagai unit pengelolaan dan pemasaran hasil produksi para anggotanya.

## 3. Sebagai wadah atau tempat bagi nelayan untuk menyampaikan aspirasinya.

Kelompok nelayan bertujuan sebagai tempat atau wadah bagi setiap anggotanya untuk menyampaikan aspirasinya terhadap pihak pemerintah karena kelompoknelayan merupakanmedia atau tempat bertemunya antara penyuluh perikanan dan nelayan.

### **Struktur Kelompok Nelayan**

Struktur dalam kelompok nelayan dibuat untuk menjalankan kelompok nelayan tersebut sesuai dengan tujuan pembentukannya. Struktur kelompok dibuat agar setiap anggota maupun pelaksana kelompok mampu mengetahui setiap tugas kewajiban yang harus dijalankan. Struktur kelompok nelayan adalah pemisah antara tanggung jawab dan wewenang setiap anggotanya. Berikut adalah struktur kelompok nelayan di daerah penelitian:



*Gambar 2. Struktur Organisasi Kelompok Nelayan*

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dilihat bagan struktur organisasi yang terdapat di kelompok nelayan di Desa Pantai Labu Pekanjanya terdiri dari ketua kelompok nelayan, bendahara kelompok nelayan, sekretaris kelompok nelayan dan anggota kelompok. Dari setiap komponen struktur tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tugas ketua kelompok nelayan memimpin dan membina kelompok nelayan serta menetapkan kebijakan berdasarkan keputusan bersama dan menyampaikan pertanggung jawaban kepada setiap anggota kelompok. Tugas bendahara kelompok adalah sebagai penyelenggara dan pengelola keuangan dan administrasi kelompok nelayan dan tugas dari sekretaris adalah menyelenggarakan peneglolaan administrasi umum organisasi. Sedangkan anggota kelompok melakukan kegiatan produksi sesuai dengan kesepakatan yang telah diputuskan secara bersama.

### **Pembinaan dan pemeliharaan kelompok**

Pembinaan kelompok perikanan dan nelayan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (PKS) pelaku utama dan pelaku usaha sehingga lebih meningkatkan kemampuan dan

kemandirian didalam mengelola usaha perikanan dan penangkapan ikan Pembinaan dan pemeliharaan kelompok nelayan bertujuan untuk menjaga keberlangsungan kelompok nelayan, kegiatan pembinaan kelompok nelayan umumnya dilakukan oleh pihak penyuluh perikanan, pembinaan kelompok ini bertujuan agar kelompok nelayan bisa mandiri, sementara pemeliharaan dilakukan oleh setiap anggota kelompok. Bentuk pembinaan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh kelompok nelayan di Desa Pantai Labu adalah sebagai berikut:

1. Memperkokoh kekompakan dan rasa kebersamaan antara sesama anggota dengan cara melakukan kegiatan gotong royong.
2. Memberdayakan anggota kelompok agar dapat meningkatkan hasil tangkap.
3. Bersama-sama dalam mengambil suatu keputusan dalam rangka memajukan kelompok.
4. Melakukan kerja sama dengan pihak penyuluh perikanan.
5. Menjaga suasana dan ketentraman dalam kelompok nelayan.

### **Kekompakan Kelompok**

Kekompakan kelompok merupakan hal yang perlu diperhatikan agar tujuan dan maksud dibentuknya kelompok nelayan dapat tercapai dengan baik. Untuk menjaga kekompakan kelompok nelayan perlu dilakukan pemerataan hak dan kewajiban antara sesama anggota kelompok dan keterbukaan soal pengelolaan kelompok. Dari hasil penelitian kelompok nelayan di Desa Pantai Labu untuk aspek kekompakan antara sesama anggota kelompok merupakan sangat kompak hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan gotong royong atau kerjasamadalam melakukan tugas dan kerja sama dalam kegiatan perbaikan alat produksi seperti perahu dan jaring. Untuk menjaga kekompakan antara anggota kelompoknya



pihak kelompok nelayan juga membentuk Serikat Tolong Menolong (STM) untuk membantu sesama anggota kelompok apabila ditimpa musibah dan melakukan rapat dalam waktu sekali sebulan.

### **Suasana Kelompok**

Suasana dalam setiap kelompok sering kali dapat mempengaruhi keberlangsungan dari kelompok tersebut dan ketercapaian tujuan dari kelompok tersebut. Untuk menghindari terjadinya pertikaian didalam kelompok nelayan maka suasana dalam kelompok tersebut harus tetap terjaga dalam keharmonisan agar pertikaian tidak terjadi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelompok nelayan di Desa Pantai Labu suasana yang terdapat dalam kelompok tersebut sangat lah harmonis hal ini dapat dilihat dari kekompakan yang terjadi antara sesama anggota kelompok seperti yang telah dijelaskan diatas. Terjadinya Suasana yang harmonis didalam kelompok ini disebabkan karena setiap anggota telah merasa puas dengan kinerja dan program-program yang diadakan oleh kelompok nelayan. Suasana yang harmonis ini harus terus dipertahankan agar tujuan dari pembentukan kelompok nelayan dapat tercapai dengan baik.

### **Ketegangan atau tekanan dalam kelompok**

Apabila ketegangan dan tekanan terjadi dalam suatu kelompok nelayan maka akan dapat menimbulkan pertikaian antara sesama anggota kelompok. Apabila hal ini tidak dapat diatasi dengan baik maka akan dapat menimbulkan perpecahan dan bubarnya kelompok nelayan tersebut sebelum tercapainya tujuan dari pembentukan kelompok nelayan. Dari hasil penelitian dilapangan untuk ketegangan dan tekanan yang terdapat didalam kelompok nelayan di Desa Pantai Labu menurut responden hampir tidak ada hal ini dikarenakan setiap anggota

kelompok mengerti akan hak dan tanggung jawab masing-masing, jika pun terjadi ketegangan hanya pada saat rapat. Tekanan yang terjadi dalam kelompok nelayan di daerah penelitian adalah tekanan yang dihadapi oleh ketua kelompok bagaimana cara agar tujuan dari pembentukan kelompok nelayan dapat tercapai tekanan yang diperoleh pun tidak terlalu besar karena semua anggota terlibat dalam upaya mencapai tujuan ini.

### **Efektifitas Kelompok**

Kegiatan kelompok nelayan perikanan dilaksanakan dalam beberapa jenis kegiatan, yaitu kegiatan Pelatihan, Pengawasan, Perdampingan dan evaluasi. menyatakan bahwa untuk mengukur keefektifan suatu kegiatan dilakukan berdasarkan kesesuaian efek kegiatan dengan tujuan dari kegiatan tersebut. Untuk itu dalam penelitian ini dilakukan pengukuran keefektifan. Kegiatan kelompok nelayan berdasarkan ketercapaian tujuan dari kegiatan kelompok nelayan yang dilaksanakan di daerah penelitian.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas kelompok nelayan yang dilakukan oleh di daerah penelitian dilakukan pengukuran sikap atau tanggapan nelayan dengan menggunakan metode skala likert. Metode ini dilakukan dengan cara pemberian kuisioner terhadap anggota kelompok nelayan dengan kriteria penilaian sebagai berikut

SE : Sangat Efektif

E : Efektif (3)

CE : Cukup Efektif (2)

TE : Tidak Efektif (1)

Selanjutnya semua jawaban responden di jumlahkan ke dalam Total skor dan di tentukan daerah indeks skornya. Indeks skor di lakukan untuk mengetahui data angket atau (kusioner) wawancara secara umum dan keseluruhan yang di dapat dari penelitian angket (kuesioner) dan wawancara. Berikut adalah tingkat dinamika kelompok nelayan di daerah penelitian.

Tabel 6. Efektivitas Kelompok Nelayan.

Indikator	Indeks Skor (%)	Keterangan
Pelatihan	56,45	Cukup Efektif
Pendampingan	45,83	Tidak Efektif
Pengawasan	44,79	Cukup Efektif
Evaluasi	44,58	Cukup Efektif
Total	190,65	
Indeks skor	39,71%	Cukup Efektif

*Sumber: Data Primer Diolah 2020.*

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata skor efektivitas kelompok nelayan berada pada kreteria cukup efektif dengan indeks skor 39,71%. Nilai skor indeks sebesar 39,71% mengindikasikan bahwa ketercapaian tujuan program kelompok nelayan yang diadakan menurut nelayan sudah hamper tercapai secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian dilapangan dari hasil penuturan nelayan di daerah penelitian beberapa program yang ditawarkan atau yang telah disusun oleh pihak kelompok nelayan dapat tercapai dengan baik. Hal ini terjadi dikarenakan terjalinnya hubungan yang baik antara pihak pengelola kelompok nelayandan nelayan.

Dari keempat program yang direncanakan oleh pihak kelompok nelayan dapat dilihat tingkat ketercapaian terbesar menurut nelayan adalah kegiatan pelatihan dengan skor indek 56,45% yang berada pada kreteria dinamis, sedangkan untuk program dengan nilai skor indeks terendah adalah program

evaluasi dengan nilai skor indeks 44,58%. Berikut adalah penjabaran skor penilaian yang diberikan oleh nelayan terhadap dinamika kelompok nelayan di daerah penelitian:

### **Pelatihan**

Pelatihan yang ditawarkan agar menambah wawasan yang dimiliki oleh nelayan, selain itu waktu pelaksanaan pelatihan yang tidak terlalu lama juga mempermudah responden untuk menghadiri pelatihan tanpa harus meninggalkan usaha terlalu lama. Dan berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pihak nelayan di daerah penelitian, Kegiatan Pelatihan memang diadakan minimal satu kali seminggu dan materi yang diberikan bisa disesuaikan dengan keinginan dari Nelayan. Berikut adalah penilaian responden terhadap ketercapaian pelatihan yang diadakan oleh pihak kelompok nelayan.

Tabel 7. Penilaian Responden Terhadap Ketercapaian Program Pelatihan.

Nomor	Indikator	Nilai	Keterangan
1	meningkatnya pengetahuan yang dirasakan responden setelah mengikuti kegiatan pada kegiatan Pelatihan dari kelompok nelayan	66	Cukup Efektif
2	Kemampuan nelayan dalam menjalankan usahanya setelah mengikuti kegiatan	65	Cukup Efektif
3		67	Cukup Efektif
4	Program pelatihan yang diadakan oleh kelompok nelayan sangat membantu nelayan dalam proses melaut	73	Cukup Efektif
Skor Total		271	
Indek Skor		56,45	Cukup Efektif

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor indeks program pelatihan yang dilakukan oleh pihak kelompok nelayan adalah sebesar 56,45%

nilai ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh kelompok nelayan belum berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, karena menurut nelayan program pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan, hal ini disebabkan karena program pelatihan yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan nelayan.

Kegiatan pelatihan yang ditawarkan oleh pihak kelompok nelayan meliputi kegiatan pelatihan dalam meningkatkan nilai atau harga jual dari hasil tangkap nelayan. Melatih nelayan untuk menggunakan teknologi terbaru dibidang penangkapan ikan, memberikan edukasi terhadap nelayan tentang informasi pasar dan trend pasar yang berlaku. Dengan adanya program pelatihan ini diharapkan dapat mampu meningkatkan hasil tangkap nelayan dimana umumnya sekali melaut nelayan mampu menghasilkan produksi sebanyak 100 - 150 kg (pulang hari) dan 400 - 600 kg (3-4 malam melaut). Proses melaut dilakukan selama waktu kurang lebih dari 3 hari 4 malam, dimana umumnya dalam melaut jenis-jenis ikan yang diperoleh nelayan adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Jenis - jenis ikan hasil tangkapan nelayan.

No.	Jenis Ikan	Harga	Jenis Kapal
1.	Gembung	28.000	5 Gt
2.	Tamban	8.000	2 Gt
3.	Selar	28.000	5 Gt / 2 Gt
4.	Dencis	22.000	5 Gt
5.	Tongkol	22.000	5 Gt
6.	Kerapu	75.000	5 Gt
7.	Kakap	80.000	5 Gt
8.	Mayong	25.000	2 Gt
9.	Tenggiri	40.000	2 Gt
10.	Bawal	40.000	5 Gt / 2 Gt
11.	Tasik	25.000	5 Gt
12.	Cencaro	18.000	5 Gt

## Pendampingan

Kegiatan Perdampingan dalam penelitian ini terdiri dari dua atribut, yaitu, atribut saran dan arahan yang artinya adalah memberikan arahan dan saran perdampingan nelayan. Kegiatan pendampingan bertujuan untuk untuk menunjang peningkatan produksi nelayan melakukan program pemberdayaan nelayan melalui proses pembelajaran dan pendampingan bagi nelayan yang melakukan pengolahan hasil tangkap. Penyuluh tidak melakukan kunjungan terhadap nelayan dengan waktu kunjungan yang seharusnya dalam sebulan 3 kali kunjungan tetapi umumnya penyuluh datang berkunjung dalam waktu 1 bulan sekali kunjungan. Berikut adalah penelian responden terhadap ketercapaian pendampingan yang diadakan oleh pihak kelompok nelayan.

Tabel 9. Penilaian Responden Terhadap Ketercapaian Program pendampingan.

Nomor	Indikator	Nilai	Keterangan
1	Nelayan memperoleh pendampingan dalam segala kegiatan proses melaut	60	Cukup Efektif
2	Pendampingan yang diberikan oleh kelompok nelayan kepada nelayan dapat membantu nelayan dalam meningkatkan proses produksi	57	Cukup Efektif
3	Proses pendampingnya yg diberikan oleh kelompok nelayan kepada nelayan berjan dengan lancer	51	Cukup Efektif
4	Kegiatan pendampingan yang di adakan oleh kelompok nelayan dapat membantu nelayan mengatsi persoalan dalam proses melaut	52	Cukup Efektif
Skor Total		220	
Indek Skor		45.83	Tidak Efektif

*Sumber: Data Primer Diolah 2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor indeks program pendampingan yang dilakukan oleh pihak kelompok nelayan adalah sebesar

45,83% nilai ini mengindikasikan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh kelompok nelayan belum berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, banyak program pendampingan yang dilakukan oleh pihak kelompok kepada anggotanya yang tidak menghasilkan manfaat. Hal ini dikarenakan pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh hanya 1 kali dalam sebulan, sehingga pada saat nelayan membutuhkan arahan atau bimbingan saat mengalami kendala pihak nelayan tidak bisa memperolehnya karena waktu pendampingan belum tiba, sehingga banyak membuat nelayan kecewa.

### **Pengawasan**

Kegiatan pengawasan berujuan untuk mengkontrol proses kegiatan melaut yang dilaksanakan oleh nelayan agar materi yang disampaikan pada saat proses pendampingan dan pelatihan dapat terjalankan dengan baik. Pengawasan yang di buat oleh pembina yaitu pihak kelompok nelayan bertujuan untuk memberikan saran dan arahan dalam membantu nelayan mengatasi kendala usahanya. Berikut adalah penelian responden terhadap ketercapaian pengawasan yang diadakan oleh pihak kelompok nelayan.

Tabel 10. Penilaian Responden Terhadap Ketercapaian Program Pengawasan

Nomor	Indikator	nilai	Keterangan
1	saran dan arahan yang diberikan kepada nelayan dalam proses kegiatan melaut dapat membantu nelayan dalam mengatasi kendala melaut	54	Cukup Efektif
2	Kelompok nelayan memberikan pengawasan dalam kegiatan melaut dalam mengatasi kendala yang terjadi.	51	Cukup Efektif
3	Kegiatan pengawasan yang diberikan kelompok nelayan perikanan dapat membantu nelayan	52	Cukup Efektif

dalam meningkatkan hasil tangkap

4	pengawasan yang diberikan oleh kelompok nelayan memberikan dampak yang baik terhadap hasil tangkap	58	Cukup Efektif
Skor Total		215	
Indek Skor		44.79	Cukup Efektif

*Sumber: Data Primer Diolah 2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor indeks program pengawasan yang dilakukan oleh pihak kelompok nelayan adalah sebesar 44,79% nila ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kelompok nelayan ditanggapi baik oleh responden dan responden menyatakan bahwa program pengawasan yang dilakukan memberikan dampak yang baik terhadap kegiatan melaut dan dapat membantu nelayan untuk meningkatkan hasil tangkap.

### **Evaluasi**

Kegiatan evaluasi dari pihak kelompok nelayan bertujuan untuk mengevaluasi apa saja kendala dan kesalahan yang diperoleh oleh petani dalam proses melaut dan pengolahan pasca melaut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengawasi keberhasilan pengarahan yang disampaikan oleh pihak kelompok nelayan. Berikut adalah penelitian responden terhadap ketercapaian pengawasan yang diadakan oleh pihak kelompok nelayan.

Tabel 11. Penilaian Responden Terhadap Ketercapaian Program Evaluasi

Nomor	Indikator	Nilai	Keterangan
1	Nelayan memperoleh pendampingan dalam segala kegiatan proses melaut	56	Cukup Efektif



2	Pendampingan yang diberikan oleh kelompok nelayan kepada nelayan dapat membantu nelayan dalam meningkatkan proses produksi	57	Cukup Efektif
3	Proses pendampingnya yg diberikan oleh kelompok nelayan kepada nelayan berjalan dengan lancar	56	Cukup Efektif
4	Kegiatan pendampingan yang di adakan oleh kelompok nelayan dapat membantu nelayan mengatsi persoalan dalam proses melaut	45	Cukup Efektif
Skor Total		214	
Indek Skor		44.58	Cukup Efektif

*Sumber: Data Primer Diolah 2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor indeks program evaluasi yang dilakukan oleh pihak kelompok nelayan adalah sebesar 44,58% nilai ini mengindikasikan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh kelompok dari setiaphasil-hasil program yang diadakan oleh kelompok nelayan ditanggapi baik oleh responden. Dan responden menyatakan bahwa program pengawasan yang dilakukan memberikan dampak yang baik terhadap kegiatan melaut dan dapat membantu nelayan untuk meningkatkan hasil tangkap.

Dari hasil penjelasan diatas untuk unsur-unsur dinamika kelompok nelayan dalam kajian dinamika kelompok nelayan di daerah penelitian dapat dirangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Dinamika Kelompok Nelayan

No	Uraian	Persentase Ketercapaian(%)	Kategori
1	Tujuan Kelompok	31,66	Cukup Dinamis
2	Struktur Kelompok	51,11	Dinamis
3	Fungsi Tugas	53,88	Dinamis
4	Pembinaan Dan Pemeliharaan	31,66	Cukup Dinamis
5	Kekompakan Kelompok	46,38	Cukup Dinamis
6	Suasana Kelompok	47,50	Cukup Dinamis
7	Ketegangan/Tekanan	45,35	Cukup Dinamis

8	Kelompok Evektifitas Kelompok	39,71	Cukup Dinamis
	Total	347,25	
	Rataan	43,40%	Cukup Dinamis

*Sumber: Data Primer Diolah 2020.*

Berdasarkan Tabel diatas tingkat dinamika kelompok termasuk kategori Cukup (43,40%). Tingginya dinamika kelompok (43%) dilihat dari nilai kekuatan-kekuatan yang dimiliki kelompok, terutama dilihat dari penilaian responden terhadap fungsi dan tugas kelompok, kekompakan kelompok dan suasana kelompok yang memiliki nilai tinggi. Selain itu, tingginya kekuatan-kekuatan dalam dinamika kelompok karena pelaksanaan koordinasi antara ketua, pengurus dan anggota yang sudah baik sehingga informasi tersampaikan keseluruh anggota dan masih ada kegiatan rutin seperti rapat sebulan sekali yang dilaksanakan guna membahas permasalahan dan program kegiatan dalam mencapai tujuan. Keakraban di antara anggota kelompok pun sangat baik, sesama anggota saling mengenal satu sama lain, selain itu ada rasa saling menghargai, saling mempercayai dan gotong-royong dengan cara bahu membahu saat ada anggota yang kesulitan.

Responden yang menilai dinamika kelompok tergolong cukup (47,15%) ini karena dilihat dari penilaian responden terhadap tujuan kelompok dan efektifitas kelompok, sebagian responden menilai cukup. Responden menganggap bahwa tujuan dari kelompok sebagian sama dengan tujuan anggota. Selain itu banyak tujuan dari kelompok yang masih dalam proses pencapaian sehingga para anggota harus lebih giat lagi agar tujuan kelompok itu tercapai.

Sebagian responden yang menilai dinamika tergolong tinggi (53,88) pada kategori fungsi dan tugas kelompok hal ini disebabkan karena menurut responden

kepengurusan kelompok nelayan sudah berada pada orang yang tepat, untuk penjalanan tujuan kelompok responden member penilaian sebesar (31,66%) Kekompakan kelompok (46,38%) dan suasana kelompok (47,50%).

Menurut Andarwati (2012) dalam menilai kedinamisan kelompok perlu mengeksplorasi segala kekuatan-kekuatan yang ada, sehingga dapat menentukan perilaku kelompok dan perilaku anggota untuk mencapai tujuannya. Berdasarkan unsur-unsur kekuatan tersebut diharapkan dapat diketahui faktor yang harus diciptakan, terutama yang ada dalam kelompok sehingga dinamika kelompok dapat terwujud.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Bentuk aktivitas yang diadakan oleh kelompok nelayan perikanan meliputi kegiatan, pembinaan lingkungan, pelatihan, pendampingan, evaluasi.
2. Tingkat dinamika kelompok termasuk kategori Cukup (43,40%). Tingginya dinamika kelompok (43%) dilihat dari nilai kekuatan-kekuatan yang dimiliki kelompok, terutama dilihat dari penilaian responden terhadap fungsi dan tugas kelompok, kekompakan kelompok dan suasana kelompok yang memiliki nilai tinggi.

### **Saran**

1. Sebaiknya pihak dinas perikanan setempat agar menambah jumlah tenaga penyuluh perikanan agar kegiatan pembinaan kelompok nelayan berjalan dengan baik, selain menambah jumlah penyuluh sebaiknya pihak dinas perikanan membentuk tim monitoring untuk mengawasi kinerja penyuluh perikanan.
2. Untuk meningkatkan dinamika kelompok nelayan sebaiknya pihak pengurus lebih memprioritaskan untuk mencapai tujuan kelompok nelayan dibentuk dan meningkatkan program pembinaan anggotanya melalui berbagai macam program pelatihan yang dapat dilakukan bersama dinas perikanan setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, M. 2004. Hubungan Dinamika Kelompok Tani Terhadap Penerapan Teknologi Tanaman Sayuran Dataran Rendah. Jurnal Universitas Mulawarman. EPP.Vol 1.No.1.2004. Samarinda.
- Guswanto, B., Gumilar, I., dan Rostini, I. 2017. Analisis Indeks Kinerja Pengelolaan Dan Indeks Kepuasan Pengguna Di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. Volume 3. Nomor 4. ISSN: 2088-3137. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Universitas Padjajaran.
- Haqiqiansyah, G. 2016. Analisis Dinamika Kelompok Tani Nelayan Di Pesisir Kota Bontang. Volume 5 Nomor 1, ISSN: 22407-6260. Universitas Mulawarman.
- Huraerah, A. dan Purwanto. 2010. Dinamika Kelompok. PT. Repika Aditama. Bandung.
- Johnson, D. W dan Johnson, F, P. 2012. Dinamika Kelompok Teori Dan Keterampilan. Jakarta. PT Indeks.
- Junaedi, A, 2012. Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah Di Kampung Banjar Ausoy Distrik Manimeri Kabupaten Teluk Bintun. Skripsi Fakultas Pertanian Dan Teknologi Pertanian Universitas Negeri Papua. Manokwari.
- Kartosapoetro. 1998. Teknologi penyuluhan pertanian.
- Kumar. 2012. Dimensions Of Self Help Group Dymanics Of Holticulture Farmers.
- Lestari, M. 2011. Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Dalam Berusaha tani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen, Tesis. UNS. Surakarta.
- Mala, S. 2016. Peran Dan Dinamika Kelompok Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi. Volume 19. Nomor 2. ISSN: 1402-2006. Jurnal Perikanan. Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Mugi, L. 2011. Dinamika Kelompok Dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Dalam Berusaha tani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kabumen Provinsi Jawa Tengah. Tesis Pelatihan Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Nataliningsih. 2001. Dampak Penyuluhan Partisipatif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Tani Pemula. Fakultas Pertanian Universitas Bandung Raya. Bandung.
- Rakhmanda, A. 2015. Peran Kelompok Nelayan Dalam Perkembangan Perikanan di Pantai Sadeng Kabupaten Gunung Kidul. Volume 20. Nomor 4. ISSN : 1337 – 2003. Jurnal Perikanan. Institute Pertanian Bogor. Bogor.
- Ramayah, T. 2003. The Internasional Journal Of Knowledge, Cultute And Change Management. Internal Group Dynamic.
- Sondakh, V. B., Andaki, J. A., dan Wasak, M. P. 2017. Dinamika Kelompok Nelayan Tradisional Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado. Volume 05. Nomor 09. ISSN : 2337-4195. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Sudawati. 2007. Membangkitkan Kekuatan Ekonomi Nelayan.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantatif Dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Wahyuni, S. 2003. Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Tani Padi Dan Metode Pemberdayaannya. Jurnal Litbang Pertanian.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik sampel

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pengalaman (Thn)
1	SaifulBahri HSB	44	SMA	2	25
2	Ahmad Rifai	28	SMA	1	5
3	Ahmad Riduan	34	SMA	2	1
4	NurmaDiah	28	SMA	3	20
5	Hervida	37	SMA	3	12
6	Guntur	38	SMA	3	17
7	MukhtarNst	46	SMA	3	15
8	Sahrul	54	SMP	1	15
9	Sutrisno	67	SD	2	28
10	Rahmat	53	S1	1	18
11	Hendra	31	SD	1	5
12	Atan	63	SD	1	32
13	Anwar	23	SMA	0	5
14	M Nasir	60	SD	1	10
15	Herlina	30	SMP	3	4
16	Yuhanni	53	SMP	1	22
17	Hj. Rendom	68	SD	0	15
18	Sapri	56	SMP	2	11
19	Rossi	28	SMA	2	7
20	Kamaluddin	59	SD	1	5
21	Ruddin	46	SMA	3	7
22	Amrullah	54	SMP	1	6
23	HasanBasri	67	SD	2	42
24	YusriPohan	53	S1	1	13
25	Ahyar	23	SMA	0	10
26	Maruli	60	SD	1	15
27	Lahuddin	30	SMP	3	8
28	Putra	53	SMP	1	12
29	Masyito	68	SD	0	25
30	MunirPohan	56	SMP	2	10
Total		1410		47	362
Rataan		47		1.6	12

Lampiran 2. Tanggapa Responden Tentang Ketercapaian Tujuan Kelompok Nelayan

No Sampel	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Total Skor
1	2	1	1	4
2	1	2	1	4
3	2	1	1	4
4	1	1	2	4
5	1	2	1	4
6	1	1	2	4
7	1	1	2	4
8	1	1	1	3
9	2	1	2	5
10	2	1	1	4
11	1	2	1	4
12	1	1	1	3
13	1	2	1	4
14	1	1	2	4
15	1	1	2	4
16	1	2	1	4
17	1	1	1	3
18	1	1	1	3
19	1	1	1	3
20	1	2	1	4
21	2	1	2	5
22	1	1	1	3
23	1	2	1	4
24	1	2	2	5
25	1	1	1	3
26	1	1	1	3
27	1	1	2	4
28	1	1	1	3
29	1	1	2	4
30	1	2	1	4
Total	35	39	40	114
Rataan	1,16	1,3	1,3	3,8
Skor Indeks			31,66%	



Lampiran 3. Tanggapa Responden Tentang Strutur Kelompok Nelayan

No Sampel	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Total Skor
1	3	3	1	7
2	3	2	3	<b>8</b>
3	2	3	1	6
4	2	3	3	8
5	3	1	3	7
6	2	3	1	6
7	3	2	3	8
8	2	2	2	6
9	1	3	3	7
10	2	2	3	7
11	2	2	1	5
12	2	3	3	8
13	2	1	1	4
14	2	3	2	7
15	2	2	1	5
16	1	3	3	7
17	2	3	1	6
18	2	1	1	4
19	3	2	2	7
20	2	2	2	6
21	2	2	2	6
22	2	1	3	6
23	1	2	2	5
24	2	1	1	4
25	2	1	3	6
26	2	2	2	6
27	2	1	2	5
28	2	2	2	6
29	2	2	2	6
30	2	1	2	5
Total	62	61	61	184
Rataan	2,06	2,03	2,03	6,1
Skor Indeks			51,11%	

Lampiran 4. Tanggapa Responden Tentang Fungsi Dan Tugas Kelompok Nelayan

No Sampel	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Total Skor
1	3	3	1	7
2	3	2	3	8
3	2	3	1	6
4	2	3	3	8
5	3	1	3	7
6	2	3	1	6
7	2	2	3	7
8	2	1	1	4
9	1	2	3	6
10	2	2	3	7
11	3	1	1	5
12	2	3	3	8
13	3	1	1	5
14	2	2	3	7
15	2	2	1	5
16	2	3	3	8
17	2	3	1	6
18	1	1	3	5
19	2	2	3	7
20	2	3	2	7
21	3	2	2	7
22	2	1	3	6
23	1	3	2	6
24	2	3	2	7
25	3	1	3	7
26	1	2	2	5
27	3	2	3	8
28	2	3	2	7
29	2	2	3	7
30	2	1	2	5
Total	64	63	67	194
Rataan	2,1	2,1	2,23	6,4
Skor Indeks			53,88%	

Lampiran 5. Tanggapa Responden Tentang Pembinaan Dan Pemeliharaan  
Kelompok Nelayan

No Sampel	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Total Skor
1	1	1	2	4
2	1	1	1	3
3	2	1	1	4
4	2	2	1	5
5	1	1	2	4
6	2	1	1	4
7	1	1	1	3
8	1	2	1	4
9	2	1	1	4
10	1	2	1	4
11	1	1	2	4
12	2	2	1	5
13	1	1	1	3
14	1	2	1	4
15	2	1	1	4
16	1	2	2	5
17	1	1	1	3
18	1	2	1	4
19	1	1	1	3
20	1	2	1	4
21	2	1	1	4
22	1	2	1	4
23	1	1	1	3
24	1	2	1	4
25	1	1	1	3
26	1	1	2	4
27	1	1	1	3
28	1	2	2	5
29	1	1	1	3
30	1	1	1	3
Total	37	41	36	114
Rataan	1,2	1,3	1,2	3,8
Skor Indeks			31,66%	

Lampiran 6. Tanggapa Responden Tentang Kekompakan Kelompok Nelayan

No Sampel	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Total Skor
1	3	1	1	5
2	2	2	2	6
3	3	1	2	6
4	2	3	2	7
5	3	1	1	5
6	2	1	1	4
7	2	2	2	6
8	3	1	1	5
9	2	1	2	5
10	2	1	1	4
11	3	3	1	7
12	2	1	2	5
13	2	2	1	5
14	3	1	2	6
15	2	2	1	5
16	2	2	1	5
17	3	1	2	6
18	2	2	1	5
19	2	2	2	6
20	2	1	2	5
21	2	2	1	5
22	3	1	2	6
23	2	2	1	5
24	3	2	2	7
25	2	1	2	5
26	2	2	2	6
27	3	1	1	5
28	4	1	2	7
29	2	2	2	6
30	4	1	2	7
Total	74	46	47	167
Rataan	2,4	1,5	1,5	5,5
Skor Indeks			46,38%	

Lampiran 7. Tanggapa Responden Tentang Susana Kelompok Nelayan

No Sampel	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Total Skor
1	3	2	2	7
2	3	2	2	7
3	2	1	2	5
4	3	3	2	8
5	2	1	2	5
6	3	1	1	5
7	2	2	1	5
8	3	2	1	6
9	3	1	2	6
10	2	1	1	4
11	3	3	1	7
12	2	2	1	5
13	3	2	1	6
14	3	1	1	5
15	2	2	1	5
16	3	2	1	6
17	3	1	2	6
18	2	1	1	4
19	3	2	2	7
20	3	1	1	5
21	3	2	1	6
22	2	1	2	5
23	3	2	1	6
24	3	2	2	7
25	2	1	1	4
26	3	1	2	6
27	3	1	1	5
28	3	1	1	5
29	3	2	2	7
30	3	2	1	6
Total	81	48	42	171
Rataan	2,7	1,6	1,4	5,7
Skor Indeks			47,50%	

Lampiran 7. Tanggapa Responden Tekanan Dalam Kelompok Nelayan

No Sampel	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Total Skor
1	1	2	1	4
2	2	2	1	5
3	1	2	1	4
4	2	2	2	6
5	1	2	1	4
6	2	1	1	4
7	1	1	1	3
8	2	2	1	5
9	1	1	2	4
10	2	2	1	5
11	1	1	1	3
12	2	2	1	5
13	1	2	1	4
14	1	1	1	3
15	2	1	1	4
16	1	2	1	4
17	2	1	2	5
18	1	2	1	4
19	2	2	2	6
20	1	1	1	3
21	1	2	1	4
22	2	1	2	5
23	1	2	1	4
24	1	2	1	4
25	2	1	1	4
26	1	1	2	4
27	2	1	1	4
28	1	2	1	4
29	1	1	2	4
30	1	2	1	4
Total	42	47	37	126
Rataan	1,4	1,56666667	1,23333333	4,2
Skor Indeks			45,35%	

Lampiran 8. Tanggapa Responden Tentang Eektivitas Program Pelatihan

No	I 1	I2	I 3	I 4	Total skor
1	3	3	1	2	9
2	3	2	3	2	10
3	2	3	1	3	9
4	2	3	3	2	10
5	3	1	3	3	10
6	2	3	1	1	7
7	2	2	3	2	9
8	2	1	1	3	7
9	1	2	3	3	9
10	2	2	3	3	10
11	3	1	1	3	8
12	2	3	3	2	10
13	3	1	1	1	6
14	2	3	3	2	10
15	2	2	1	3	8
16	2	3	3	2	10
17	2	3	1	3	9
18	1	1	3	3	8
19	3	2	3	3	11
20	2	3	2	2	9
21	3	2	2	3	10
22	2	1	3	2	8
23	1	3	2	3	9
24	2	3	2	2	9
25	3	1	3	3	10
26	1	2	2	2	7
27	3	3	3	3	12
28	2	3	2	2	9
29	3	2	3	3	11
30	2	1	2	2	7
Total	66	65	67	73	271
Rataan	2.2	2.1	2.2	2.4	9.03

Lampiran 10. Tanggapa Responden ProsesEvektivitas Pendampingan

No	I 1	I2	I 3	I 4	Total skor
1	1	3	1	1	6
2	1	2	3	2	8
3	2	3	1	3	9
4	2	1	3	2	8
5	1	3	1	1	6
6	2	1	1	1	5
7	2	2	2	2	8
8	2	3	1	1	7
9	1	2	1	3	7
10	2	2	1	1	6
11	1	1	3	3	8
12	2	1	1	2	6
13	1	2	2	1	6
14	2	3	1	2	8
15	2	2	2	1	7
16	2	1	3	2	8
17	2	3	1	3	9
18	3	2	2	1	8
19	3	2	3	3	11
20	2	1	1	2	6
21	1	2	2	1	6
22	2	3	1	2	8
23	3	1	2	1	7
24	2	1	2	2	7
25	3	1	1	1	6
26	3	2	3	2	10
27	3	3	1	1	8
28	2	1	1	2	6
29	3	2	3	1	9
30	2	1	1	2	6
Total	60	57	51	52	220
Rataan	2	1.9	1.7	1.7	7.3



Lampiran 11. Tanggapa Responden Eektivitas Pengawasan

No	I 1	I2	I 3	I 4	Total skor
1	2	1	2	3	8
2	3	2	1	2	8
3	1	2	3	3	9
4	2	1	2	2	7
5	3	2	2	3	10
6	2	1	1	1	5
7	1	2	2	2	7
8	2	3	3	3	11
9	1	2	2	1	6
10	2	1	1	1	5
11	2	1	2	3	8
12	2	1	1	2	6
13	1	2	2	2	7
14	2	1	1	1	5
15	3	2	2	2	9
16	2	3	3	1	9
17	2	2	2	2	8
18	1	1	1	1	4
19	1	1	2	2	6
20	2	3	1	2	8
21	1	2	2	1	6
22	2	1	1	2	6
23	1	1	2	3	7
24	2	2	2	1	7
25	1	3	1	1	6
26	1	2	3	3	9
27	3	1	1	2	7
28	1	3	2	3	9
29	3	1	1	2	7
30	2	1	1	1	5
Total	54	51	52	58	215
Rataan	1.8	1.7	1.7	1.9	7.1

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 12. Tanggapa Responden Eektivitas Program Evaluasi

No	I 1	I2	I 3	I 4	Total skor	
1		2	3	1	1	7
2		3	2	2	2	9
3		2	2	1	1	6
4		2	1	1	2	6
5		1	2	2	1	6
6		2	1	1	2	6
7		1	2	1	2	6
8		2	1	3	1	7
9		2	2	2	1	7
10		2	2	1	1	6
11		2	1	2	1	6
12		2	1	1	2	6
13		1	2	2	1	6
14		2	1	1	2	6
15		2	2	2	1	7
16		2	1	2	2	7
17		2	3	2	2	9
18		1	2	2	1	6
19		3	2	2	2	9
20		2	1	3	1	7
21		1	2	2	2	7
22		2	3	2	2	9
23		1	2	2	1	6
24		2	3	2	2	9
25		3	2	3	1	9
26		1	2	2	2	7
27		2	3	2	2	9
28		1	2	2	1	6
29		3	2	3	2	10
30		2	2	2	1	7
Total		56	57	56	45	214
Rataan		1.8	1.9	1.8	1.5	7.1

Sumber: Data Primer Diolah, 2020